

**KONTRIBUSI KOORDINASI MATA-TANGAN TERHADAP
HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLAVOLI PADA
PESERTA DIDIK KELAS X MIPA 1
SMA NEGERI 1 KAMPAR UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



**OLEH :
DELNI SUSMITA
1985201016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal yang Berjudul:

**KONTRIBUSI KOORDINASI MATA-TANGAN TERHADAP HASIL BELAJAR
PASSING BAWAH BOLAVOLI PADA SISWA KELAS X MIPA 1
SMA NEGERI 1 KAMPAR UTARA**

Disusun Oleh:

Nama : Delni Susmita

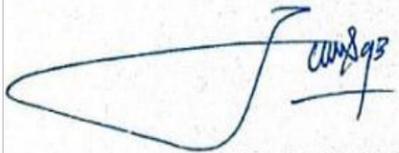
NIM : 1985201016

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Bangkinang, Juli 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Jufrianis, M.Pd
NIP TT. 096 542 165

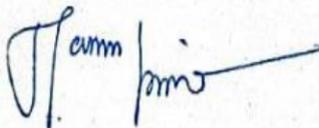
Pembimbing II



Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd
NIP TT. 096 542 179

Mengetahui:

**Fakultas Ilmu Pendidikan
Dekan**



Dr. Nurmalina, M.Pd
NIP TT. 096 542 104

**Program Studi PENJASKESREK
Ketua**



Iska Noviardila, M.Pd
NIP TT. 096 542 166

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Judul : Kontribusi Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli
pada Peserta Didik Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara

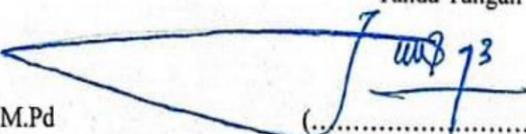
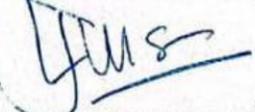
Nama : Delni Susmita

NIM : 1985201016

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Tanggal Pengesahan : 20 Juli 2023

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Jufrianis, M.Pd	 (.....)
2. Sekretaris : Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd	 (.....)
3. Anggota 1 : Iska Noviardila, M.Pd	 (.....)
4. Anggota 2 : Dedi Ahmadi, M.Pd	 (.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Kontribusi Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara**” ini dan seluruh isinya adalah benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juni 2023



DELNI SUSMITA
NIM. 1985201016

ABSTRAK

Delni Susmita. 2023: Kontribusi Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara

Penelitian ini berdasarkan observasi dilapangan dilatar belakangi oleh kurang maksimalnya hasil belajar *passing* bawah peserta didik kelas X MIPA 1 SMAN 1 Kampar Utara. Diduga rendahnya koordinasi mata tangan yang dimiliki oleh peserta didik kelas X MIPA 1 SMAN 1 Kampar Utara menjadi latar belakang masalah penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan koordinasi mata tangan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara. Metode penelitian ini adalah penelitian *Korelasional* (korelasi). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kampar Utara pada bulan Mei 2023. Sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara, sebanyak 23 orang. Untuk mengukur koordinasi mata tangan menggunakan tes melempar pada sasaran/ target, sedangkan tes hasil belajar *passing* bawah dilaksanakan tes *passing* bawah selama 1 menit. Hasil penelitian adalah koordinasi mata dan tangan berkontribusi terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli sebesar 0,892. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata tangan memberikan kontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar *passing* bawah peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara.

Kata Kunci: Mata-Tangan, Hasil Belajar *Passing* Bawah

ABSTRACT

Delni Susmita. 2023: The Contribution of Eye-Hand Coordination to Learning Outcomes of Volleyball Underpassing in Class X MIPA 1 of SMA Negeri 1 Kampar Utara Students.

The background based observations in the field on this research is the less optimal learning outcomes of students in class X MIPA 1 SMAN 1 Kampar Utara in class X MIPA 1 North Kampar. It is suspected that the low eye-hand coordination by class X MIPA 1 students at SMAN 1 Kampar Utara background to this research problem. The purpose of this study was to find out how much contribution the eye-hand coordination made to the learning outcomes of underpassing volleyball for students in class X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara. This research method is correlational research. The research was conducted at SMA Negeri 1 Kampar Utara in May 2023. The research sample was all students of class X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara, totaling 23 people. To measure eye-hand coordination using a throwing test at the target, while the outcomes of underpassing using underpassing test for 1 minute. The result of this research is eye-hand coordination contributes to the learning outcomes of volleyball underhand passing by 0.892. Thus the results of this study can be concluded that eye-hand coordination contributes significantly to the learning outcomes of lower passing students in class X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara.

Keywords: Eye-Hand, Underpassing Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis mengucapkan ke hadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman. Skripsi ini berjudul "Kontribusi Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara". Skripsi ini dapat diselesaikan guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program studi Pendidikan S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

Penulis mencoba menguraikan segala kegiatan selama di lapangan dengan berpedoman pada materi-materi yang diperoleh dibangku kuliah dan ditambah dengan pengalaman-pengalaman penulis di lapangan. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunan Skripsi ini, namun berkat kehendak-Nyalah hingga penulis berhasil menyelesaikan Skripsi ini. Oleh karena itu, melalui Skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Amir Lutfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kesempatan sehingga bisa menempuh pendidikan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai ini.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi selama menyelesaikan Skripsi ini.
3. Iska Noviardila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, serta selaku Penguji I yang telah memberikan arahan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
4. Dedi Ahmadi, M.Pd selaku sekretaris Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, serta selaku Penguji II yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik..
5. Dr. Jufrianis, M.Pd selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis agar menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

6. Vigi Indah Permatha Sari, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis agar menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen, Staff, dan karyawan Progran Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan berbagai Ilmu Kepada Penulis sehingga proses penyelesaian Skripsi dapat dilakukan dengan baik.
8. Rinaldi, S.Pd, MM selaku kepala sekolah SMAN 1 Kampar Utara.
9. Herman Toni, M.Pd selaku guru olahraga SMAN 1 Kampar Utara yang senantiasa membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
10. Keluarga tercinta Lisniati (Bunda), Herman Toni, M.Pd dan Hasni Julidawati, M.Pd (Mamak dan Amai), abang dan adek-adek yang telah memberikan dorongan secara moril maupun materil dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan dan pihak terkait yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bangkinang, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Bola Voli	8
2. Hakikat <i>Passing</i> Bawah	9
a. <i>Passing</i>	9
b. Teknik Pelaksanaan <i>Passing</i> Bawah Bola Voli	12
3. Pengertian Hasil Belajar	13
4. Koordinasi Mata-Tangan.....	14
a. Hakikat Koordinasi Mata-Tangan	14
b. Faktor-faktor Yang Membatasi Kemampuan Koordinasi	17
c. Latihan-latihan Meningkatkan Koordinasi.....	18
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Teoritis.....	21

D. Hipotesis Penelitian dan Hipotesis Statistik.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Sampel	24
D. Teknik Pengambilan Sample.....	24
E. Pengumpulan Data	25
F. Validasi Instrument Penelitian	25
G. Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Data	32
1. Deskripsi Data Koordinasi Mata Tangan	34
2. Deskripsi Data Hasil Belajar Passing Tes Bawah	36
B. Pengujian Persyaratan Analisis	38
1. Uji Normalitas	38
2. Uji Homogenitas	39
3. Uji Linearitas	39
C. Uji Hipotesis	40
D. Pembahasan	41
BAB V PENUTUP	44
A. Simpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45

DAFTAR TABEL

3.1	Normalitas Mata Tangan	26
3.2	Norma Penilaian <i>Passing</i> Bawah	28
3.3	Kriteria Penilaian	31
4.1	Hasil Tes Koordinasi Mata-Tangan	32
4.2	Hasil Belajar Tes <i>Passing</i> Bawah	33
4.3	Deskripsi Koordinasi Mata Tangan	34
4.4	Distribusi Frekuensi Mata-Tangan	34
4.5	Deskripsi Statistik Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah	36
4.6	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar <i>Passing</i> Bawah	36
4.7	Uji Normalitas	38
4.8	Uji Homogenitas	39
4.9	Uji Linearitas	40
4.10	Uji Hipotesis Korelasi	40
4.11	Interpretasi Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	41

DAFTAR GAMBAR

3.1	Desain Penelitian	23
3.2	Tes Koordinasi Mata-Tangan	26
3.3	Tes <i>Passing</i> Bawah	28

DAFTAR GRAFIK

4.1	Koordinasi Mata-Tangan	35
4.2	Hasil Belajar Passing Bawah	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Nilai Passing Bawah Siswa Kelas X MIPA 1	49
2. Tes Koordinasi Mata Tangan.....	50
3. Tes Passing Bawah	52
4. Silabus	50
5. RPP	54
6. Hasil Tes Koordinasi Mata-Tangan	64
7. Hasil Belajar Tes Passing Bawah	65
8. Data Hasil Koordinasi Mata Tangan dan Hasil Belajar Passing Bawah ...	66
9. Uji Normalitas	67
10. Uji Homogenitas	68
11. Uji Linearitas	69
12. Uji Linearitas	70
13. Dokumentasi	71
14. Surat Penelitian	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Artinya setiap orang berhak mendapat pendidikan dan cita-cita untuk berkembang secara akademis sepanjang hidupnya. Secara umum, pendidikan adalah suatu proses yang membantu setiap orang bertumbuh sehingga mereka dapat hidup dan terus hidup. Sama seperti tujuan. pendidikan olahraga yang tertuang dalam Bab I, Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (2005:4) Pendidikan jasmani dan olahraga yang dipraktekkan sebagai proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk mengembangkan pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani disebut dengan olahraga edukatif.

Terkait.dengan tujuan di atas, pelatihan sebenarnya merupakan bagian penting.dari sistem sekolah.secara keseluruhan, poin untuk mendorong sebagian kesejahteraan, fisik kesehatan, kemampuan penalaran yang menentukan kekuatan yang mirip dengan rumah, pemikiran dan pengajaran etika melalui kerja aktif dan olahraga. Persekolahan yang sebenarnya mengandung makna.menghasilkan kemajuan yang umum.sebagian besar dalam fisik, mental dan sifat mendalam dari.siswa.

Pendidikan jasmani pada//hakikatnya ialah proses pendidikan//yang memanfaatkan aktivitas//fisik untuk menghasilkan//perubahan holistik//dalam kualitas individu-individu baik dalam hal fisik, mental//serta emosional. Pendidikan selaku proses//pembinaan manusia//yang berlangsung sepanjang

seumur//hidup, mempunyai//peranan yang sangat//penting yaitu //memberi kesempatan kepada//peserta didik untuk//terlibat langsung//dalam aneka pengalaman//belajar melalui//aktivitas jasmani.

Belajar adalah suatu kemajuan dilakukan oleh seseorang untuk menjadi lebih baik. Belajar adalah pertolongan diberikan guru agar perjalanan perolehan ilmu pengetahuan dan informasi, penguasaan kemampuan dan watak serta penataan pandangan dan kepercayaan pelajar bisa terjadi. Belajar adalah perjalanan membantu siswa agar mampu belajar dengan baik. Pengalaman yang berkembang dirasakan sepanjang keberadaan manusia dan dapat berlaku di mana saja kapan saja. Pengalaman pendidikan pelatihan yang sebenarnya yang utama adalah meningkatkan kerjasama, semuanya dianggap sama, kerja sama pelajar dapat terjadi jika iklim pembelajaran menjiwai dan keadaan ekologi pembelajaran stabil, siswa memiliki rasa aman yang baik, merasa dianggap dan dihargai di kelasnya.

Pembelajaran Pendidikan//Jasmani Olahraga//dan Kesehatan (PJOK) merupakan//salah satu cara untuk mencapai tujuan dari pendidikan//nasional, karena PJOK merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi terhadap pengembangan//dimensi//fisik, seperti//keterampilan gerak, //kebugaran jasmani, gaya//hidup//aktif dan pengetahuan pemahaman tentang gerak yang tidak didapatkan dari mata pelajaran lain. Peran strategis tercermin dari kontribusi PJOK//dalam pengembangan dimensi kognitif, personal dan sosial. Disamping itu melalui pembelajaran//PJOK membuat peserta didik//memiliki kesehatan yang

baik, kemampuan fisik, pemahaman yang benar, sikap yang baik, tentang aktivitas fisik sehingga memiliki gaya hidup yang sehat dan aktif. Dalam pembelajaran PJOK guru harus dapat mengajarkan berbagai teknik dasar dan teknik permainan olahraga. Teknik-teknik tersebut di atas ada dalam salah satu materi dalam mata pelajaran PJOK yakni permainan bola voli.

Belajar adalah suatu kemajuan dilakukan oleh seseorang untuk menjadi lebih baik. Belajar adalah pertolongan diberikan guru agar perjalanan perolehan ilmu pengetahuan dan informasi, penguasaan kemampuan dan watak serta penataan pandangan dan kepercayaan pelajar bisa terjadi. Belajar adalah perjalanan membantu siswa agar mampu belajar dengan baik. Pengalaman yang berkembang dirasakan sepanjang keberadaan manusia dan dapat berlaku di mana saja kapan saja. Pengalaman pendidikan pelatihan yang sebenarnya, yang utama adalah meningkatkan kerjasama, semuanya dianggap sama, kerja sama pelajar dapat terjadi jika iklim pembelajaran menjiwai dan keadaan ekologi pembelajaran stabil, siswa memiliki rasa aman yang baik, merasa dianggap dan dihargai di kelasnya.

Passing bawah biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan suatu tim apabila tidak memegang servis. Operan ini digunakan untuk menerima servis, menerima *smash*, memukul bola setinggi pinggang kebawah dan memukul bola yang memantul dari net. *Passing* bawah ialah salah satu teknik dasar permainan bola voli. *Passing* bawah merupakan gerakan mengambil bola yang dilakukan dengan kedua lengan bagian bawah (dari siku sampai pergelangan

tangan yang dirapatkan), baik untuk dioperkan kepada kawan, maupun langsung ke lapangan lawan melalui di atas jaring.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan sewaktu pelaksanaan PPL mulai dari bulan Agustus-Desember 2022 di SMAN 1 Kampar Utara, 15 orang dari 23 peserta didik bermasalah dalam melakukan *passing* bawah, yang disebabkan oleh: (1) Peserta didik kurang mampu melakukan *passing* bawah dengan baik. Ini dapat dilihat ketika peserta didik melakukan *passing* bawah, peserta didik kurang mampu melakukan fase-fase gerakan *passing* bawah seperti saat melakukan *passing* bawah posisi kaki, posisi lutut, keadaan lengan, dan sikap badan tidak diperhatikan. Bola tidak tepat sasaran ketika bola bersentuhan dengan tangan disebabkan pandangan peserta didik hanya terarah pada datangnya bola. (2) Kurangnya bola yang tersedia sehingga peserta didik tidak maksimal dalam melakukan pembelajaran *passing* bawah. Hal ini juga menyebabkan peserta didik malas untuk melakukan *passing* bawah, dan bosan untuk menunggu giliran dalam pelaksanaan pembelajaran (latihan) *passing* bawah. (3) Metode pembelajaran yang digunakan belum tepat.

Latihan yang terkoordinir diperlukan untuk mendapatkan *passing* bawah yang baik, kondisi fisik yang baik seperti kecepatan, kelentukan serta daya tahan agar mampu melakukan gerak-gerak teknik dan taktik untuk mempersiapkan pertandingan. Salah satu komponen kondisi fisik yang mempengaruhi adalah koordinasi mata-tangan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan *passing* bawah yang baik kondisi fisik sangat berperan sekali saat

melakukannya, terutama dalam penelitian ini kondisi fisik khususnya yaitu koordinasi mata-tangan.

Koordinasi merupakan suatu kemampuan yang sangat kompleks karena saling berhubungan dengan kecepatan, kelenturan, dan daya tahan sehingga menjadi suatu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuannya. Jadi koordinasi dapat disimpulkan sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kemampuan fisik untuk dapat melaksanakan suatu gerakan. Koordinasi yang dimaksud dalam penjelasan tersebut yaitu koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli. Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas koordinasi mata-tangan sangat berperan penting dalam melakukan teknik *passing* bawah, karena dipengaruhi daya pikir, kecakapan dan ketelitian organ-organ panca indra, pengalaman motorik, dan kemampuan biomotorik sehingga baiknya koordinasi mata-tangan seseorang dalam melakukan teknik *passing* bawah permainan bola voli. Koordinasi mata-tangan merupakan penggerak utama dalam teknik *passing* bawah. Apabila koordinasi mata-tangan baik maka teknik dalam melakukan *passing* bawah akan baik pula.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Kontribusi Koordinasi Mata-Tangan Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah: “apakah koordinasi mata-tangan berkontribusi terhadap hasil belajar latihan *passing* bawah bola voli”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kontribusi antara koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara.
2. Mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan koordinasi mata tangan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini berguna untuk:

1. Peneliti: sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Guru: sebagai bahan masukan perihal penggunaan sumber belajar dan bahan ajar lain sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih optimal.
3. Peserta didik: meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Penjasorkes khususnya *passing* bawah bola voli.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul:

1. Koordinasi mata-tangan

Koordinasi mata dan tangan merupakan kombinasi kemampuan melihat dan keterampilan tangan seseorang dalam mengintegrasikan antara gerakan mata

(pandangan) dimana mata sebagai pemegang fungsi utama dan tangan sebagai fungsi gerak untuk melakukan gerakan sesuai yang diinginkan.

2. Hasil belajar *passing* bawah bola voli

Hasil belajar *passing* bawah bola voli adalah hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti belajar mengajar *passing* bawah. Hasil belajar ini dapat berwujud pengetahuan, sikap pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar *passing* bawah yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Bola Voli

Bola voli adalah permainan kelompok. Setiap tim terletak di lapangan bermainnya sendiri dibatasi oleh net. Bola dimainkan dengan satu atau kedua tangan ke sana kemari atau maju mundur melewati net secara teratur sampai bola menyentuh lantai (mati) di petak lawan dan menjaga agar bola tidak mati dalam alur permainan sendiri (Deritani: 2017). Syahlam (2014) bola adalah suatu putaran memasukkan bola ke dalam area lawan, melewati rintangan yang berstruktur tali atau jaring dan berusaha untuk menang permainan dengan meletakkan bola di daerah lawan. Semua bagian dari tubuh dapat digunakan untuk bermain bola.

Seperti yang dikemukakan oleh Nurfalah (2019), olahraga bola voli merupakan permainan rumit yang sulit dimainkan oleh siapa pun. Karena dalam permainan bola voli memerlukan koordinasi perkembangan yang sangat bisa diandalkan untuk melakukan semua perkembangan dalam pertandingan bola voli. Olahraga bola voli merupakan permainan yang mudah, menyenangkan dan dapat dilakukan di halaman lapangan (Rithaudin: 2016).

Simanjuntak (2017) menyatakan..bahwa permainan bola voli pada hakikatnya adalah melemparkan bola dengan menggunakan seluruh anggota tubuh dan mengoperinya melalui jaring ke the field lawan dari permainan bola voli dimainkan dengan menggunakan bola oleh dua kelompok. Setiap kelompok dapat melakukan tendangan voli beberapa kali terlebih lagi, setiap

pemain tidak dapat menghubungi bola dua kali berturut-turut, kecuali melakukan halangan. Medan pertandingan bola voli berbentuk persegi panjang panjangnya 18 meter apalagi lebarnya 9 meter. Lapangan untuk permainan bola pertandingan bola voli dipisahkan oleh jaring dengan lebar 1 meter dan panjang 9,50 meter dipasang vertikal di garis di dalam tengah lapangan. Dengan tinggi net untuk putra adalah 2,43 meter dan untuk putri 2,24 meter.

Penegasan tersebut masuk akal bahwa permainan bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim di masing-masing lapangan dipisahkan oleh net. Ada berbeda versi untuk digunakan dalam keadaan khusus dan pada akhirnya untuk menyebarkan keahlian bermain kepada semua orang. Inti dari permainan bola voli adalah mengabaikan bola yang masuk ke gawang sehingga bisa jatuh ke lantai lapangan lawan untuk mencegah usaha serupa dari lawan. Masing-masing tim bisa memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola (selain menghalangi). Permainan diumumkan setelah server passing over the net ke dalam area lawan. Permainan berlanjut sampai bola menyentuh lantai, bola "keluar" atau salah satu kelompok gagal mengembalikan bola sempurna. Kelompok yang bermain bola voli yang menang reli mendapat satu poin (kerangka titik temu). Jika kelompok yang menerima servis memenangkan pertemuan, maka akan mendapat satu poin dan memiliki pilihan untuk melakukan servis berikutnya, dan pemain membuat bergeser satu posisi searah jarum jam.

2. Hakikat *Passing* Bawah

a. Passing

Mengoper adalah bagian dari permainan bola voli yang sangat penting. Permainan bola voli dengan kemampuan naksir yang hebat namun tanpa keseimbangan dengan baik mengopernya akan sia-sia dalam segala hal hanya. Passing adalah mengoper bola kepada teman dalam satu tim dengan cara tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola penyerangan pada kelompok lawan. Perkembangan putaran bola voli membutuhkan passing akurat dan terampil diminta untuk mendapatkan kerjasama yang baik untuk mendominasi permainan.

La Rasdin (2018) mencirikan passing adalah usaha atau bahkan hasil karya seorang pemain bola voli dengan menggunakan teknik tertentu yang tujuannya mengoper bola dia bermain itu untuk rekannya bermain di lapangannya masing-masing. Kusmiran (2022) mencirikan sebuah desain pengembangan yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan terlebih lagi, disposisi terakhir yang dirangkai dengan baik dan serasi sehingga passingnya selesai lebih baik dan lebih hebat. Passing merupakan pertukaran bola yang ia mainkan kepada rekan-rekannya. Passing dibedakan menjadi dua macam, yaitu passing bawah dan passing atas.

1) *Passing* Bawah

Menurut passing bawah Abrasyi (2018) menyatakan bahwa passing bawah adalah suatu pengembangan untuk bertahan dan memberikan bola kepada rekan satu tim dengan posisi badan agak diturunkan, kaki dibungkuk, dua tangan rapat dan terkunci lurus dengan jari yang saling bersilangan atas dan pangkal. Passing bawah harus dilakukan baik jika. Anda perlu mendapatkan poin, strategi ini

adalah tahap awal dari sebuah penyerangan. Dengan asumsi bahwa bola yang dioper sangat buruk, pengumpan akan memiliki kesulitan untuk menempatkan bagus bola untuk agresor.

Aji (2015) menyatakan bahwa passing bawah adalah cara memainkan bola dengan memanfaatkan kedua lengan yang bertautan atau dengan satu tangan. Pendahuluan bola dioper ke bawah yang melewati pergelangan tangan tangan. Kemampuan seorang pemain bola voli dalam melakukan umpan-umpan rendah dengan baik dan benar mempunyai banyak manfaat, terutama untuk menerima bola-bola yang keras dan tajam, seperti servis ke atas atau *smash*.

Menurut Nenny (2020), keahlian base passing adalah permainan bola dengan gaya menggali, bola diperoleh dan diciptakan dengan cara skipping menggunakan kedua tangan. Bagaimana caranya memainkan bola yang lebih rendah dari bahu yang digunakan kedua pergelangan tangan tangan bersamaan. Operan ini biasanya digunakan untuk memainkan bola-bola yang datang baik dari lawan atau rekan yang memiliki sifat merepotkan, misalnya bola rendah, cepat, keras atau yang muncul entah dari mana. Meski begitu, naksir bisa digapai dengan kedua tangan.

Adapun keuntungan melakukan *passing* bawah, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi yang baru belajar bermain bola voli tidak akan merasa takut dan tidak akan menimbulkan kecelakaan dalam pengambilan bola.
- b. Menghindarkan terjadinya cedera pada jari-jari tangan.
- c. Bola yang datang dengan cepat dan keras akan menjadi lemah jalannya.
- d. Memudahkan bagi pengumpan didalam menerima bola.

- e. Bola dapat diterima oleh kawan dengan baik.
- f. Tidak mudah disalahkan oleh wasit pada waktu pengambilan bola.

Sebagaimana dikemukakan Fitriansyah (2019) Langkah-langkah *passing* bawah: (1) Kedua lutut ditekuk, (2) Badan condong ke depan, (3) Tangan lurus depan (di antara lutut dan bahu), (4) Kontak bola di pergelangan tangan, (5) Mata menatap ke depan (6) Koordinasi perkembangan lutut, badan, dan bahu. Dari pernyataan di atas, cenderung disimpulkan bahwa *passing* bawah adalah suatu metode yang penting untuk berlatih karena itu metode yang berlaku dalam olahraga bola voli sebagai suatu kumpulan servis yang kemudian ditangani menjadi serangan dan terima serangan/*smash* dari lawan.

2) *Passing* Atas

Sikap permulaan: berdiri tegak, kedua kaki agak dibuka, atau salah satu kaki agak didepan, kedua lutut agak ditekuk, kedua tangan berada diatas kepala didepan dekat dahi dengan siku agak dibengkokkan, jari-jari tangan diregangkan atau dijarangkan dan dikeraskan membentuk lengkungan setengah bola.

Gerakan: pada saat bola yang datang dari atas berada diatas didepan dekat kepala segera jari-jari tangan ditegangkan dan disentuh pada bola keatas kedepan hingga kedua tangan lurus bersamaan dengan meluruskan kedua lutut dan badan keatas.

b. Teknik Pelaksanaan *Passing* Bawah Bola Voli

Menurut Candra (2021) fase-fase gerakan dalam melakukan *passing* bawah *passing* bawah adalah sebagai berikut:

Sikap permulaan : berdiri seimbang kedua kaki dibuka selebar bahu, lututnya sedikit ditekuk, badan agak condong ke depan, pandangan ke arah bola, kedua lengan lurus ke depan bawah datangnya bola.

Gerakan: bola diangkat ke atas dengan cara mengayunkan kedua lengan secara bersama-sama lurus ke atas depan bersamaan dengan meluruskan kedua lutut untuk membantu gerakan passing.

Sikap akhir: sikap akhir adanya gerakan lanjut dari lengan yang diikuti anggota tubuh lainnya.

3. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotorik. Menurut pendapat Andria (2018) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor”. Suprijono (2013) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Sedangkan menurut Ahmadi (2018) hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai setelah proses belajar dilaksanakan. Hasil belajar yang dimaksud dalam hal ini dapat diartikan sebagai kecakapan-kecakapan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar tertentu.

Nurhasanah (2016) hasil belajar merupakan penilaian diri peserta didik dan perubahan yang dapat diamati dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar. Hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan peserta didik setelah

apa yang mereka ketahui dan pelajari. Hasil belajar peserta didik terbagi menjadi 5 kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif.

Melinda (2018) hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari suatu tindak belajar pada akhir, proses pembelajaran berupa suatu angka yang menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Hasil belajar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dicapai peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan secara terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengikuti belajar mengajar. Hasil belajar ini dapat berwujud pengetahuan, sikap pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan program belajar dalam bidang tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai. Sedangkan suatu perubahan perilaku yang tetap dan berkelanjutan, dilihat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari proses pembelajaran dan berupa nilai atau perubahan perilaku.

4. Koordinasi Mata-Tangan

a. Hakikat Koordinasi Mata-Tangan

Koordinasi merupakan salah satu elemen kondisi fisik. Kondisi yang dimaksud disini adalah koordinasi yang berkaitan dengan gerak. Menurut Isra & Asnaldi (2020) “Koordinasi merupakan suatu proses kerjasama otot yang akan menghasilkan suatu gerakan yang tersusun dan terarah, yang bertujuan untuk membentuk gerakan-gerakan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan suatu keterampilan teknik”. Selaras dengan pendapat ahli di atas Jonath dan Krempel dalam Amin (2021) menyatakan bahwa “Koordinasi merupakan kerjasama sistem persyarafan pusat sebagai sistem yang telah diselaraskan oleh proses rangsangan dan hambatan serta otot-rangka pada waktu jalannya suatu gerakan secara terarah”.

Menurut Jufrianis (2021) koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk memadukan beberapa unsur gerak menjadi satu rangkaian gerak yang selaras dan sesuai dengan tujuan. Koordinasi berguna untuk menjalankan taktik dan mengembangkan kesiapan mental. Ketika seorang atlet memiliki koordinasi yang baik, maka efisiensi gerakannya akan tertata dengan baik. Dia tidak akan merasa terlalu lelah sehingga dia bisa menghindari cedera. Sedangkan Amra (2017) mendefinisikan koordinasi sebagai berikut: Koordinasi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas motorik secara cepat dan terarah yang ditentukan oleh proses pengendalian dan pengaturan gerakan serta kerja sama sistem persarafan pusat”. Kemampuan ini ditentukan oleh proses pengendalian dan pengaturan gerakan.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa koordinasi merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang atlet, karena koordinasi seringkali dikaitkan dengan kualitas gerakan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Pratama & Alnedral (2018) “Semakin baik tingkat koordinasi seseorang maka semakin baik pula kualitas gerakan yang ditampilkan”.

Gerakan yang terkoordinasi dengan baik tidak banyak menguras tenaga. Jika dituntut untuk melakukan gerakan dengan cepat, maka ia akan sanggup melakukannya dengan baik. Sebaliknya orang yang tidak memiliki koordinasi yang baik cenderung lebih susah mempelajari dan melakukan suatu keterampilan gerak tertentu. Geraknya kelihatan kaku, tidak berirama. Akibatnya ia membutuhkan banyak tenaga dalam menampilkan suatu gerakan.

Tingkat koordinasi gerak seseorang tercermin dalam kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan secara mulus, tepat dan efisien. Seorang atlet dengan koordinasi yang baik bukan hanya mampu melakukan suatu keterampilan secara sempurna, akan tetapi juga mudah dan cepat dapat melakukan keterampilan yang masih baru baginya. Dia juga dapat mengubah dan berpindah secara cepat dari pola gerak yang satu ke pola gerak yang lainnya sehingga gerakannya menjadi efisien. Yang dimaksud di sini yaitu koordinasi mata-tangan terhadap hasil keterampilan passing bawah permainan bola voli.

Aji (2015) koordinasi mata-tangan adalah kemampuan seseorang dalam merangkai berbagai gerakan menjadi satu dalam satu satuan waktu dengan gerakan yang selaras dan sesuai dengan tujuan, dan diukur menggunakan tes lempar tangkap bola tenis ke tembok selama 10 kali dengan tangan kanan

dan kiri. Kemudian Iswoyo (2015) mengatakan bahwa koordinasi mata dan tangan didefinisikan sebagai hubungan yang harmonis dari hubungan saling pengaruh diantara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja yang ditunjukkan dengan berbagai tingkat keterampilan. Sedangkan menurut Supriyanto (2013) yaitu koordinasi mata dan tangan memainkan peran yang sangat besar dalam setiap aktivitas gerak dalam olahraga terutama yang melibatkan fungsi tangan dan pengamatan terhadap suatu obyek. Kedua anggota tubuh tersebut yaitu mata dan tangan, apabila melaksanakan fungsinya untuk suatu tugas bersama-sama dengan yang lain akan bekerja secara terpadu.

Berdasarkan dari berbagai pendapat tersebut, koordinasi mata dan tangan merupakan kombinasi kemampuan melihat dan keterampilan tangan seseorang dalam mengintegrasikan antara gerakan mata (pandangan) dimana mata sebagai pemegang fungsi utama dan tangan sebagai fungsi gerak untuk melakukan gerakan sesuai yang diinginkan. Ketika melempar suatu target tertentu, mata berfungsi mempersepsikan obyek yang dijadikan sasaran lempar berdasarkan besarnya, jaraknya, dan tingginya. Sedangkan tangan berdasarkan informasi tersebut akan melakukan lemparan dengan memperkirakan kekuatan yang digunakan agar hasil lemparan tepat pada sasaran. Hal tersebut dalam permainan bola voli suatu koordinasi berperan sangat diperlukan dalam melakukan berbagai teknik-teknik dasar khususnya dalam teknik dasar passing bawah bola voli.

b. Faktor-faktor Yang Membatasi Kemampuan Koordinasi

Faktor-faktor yang membatasi kemampuan untuk memfasilitasi perkembangan menurut Thomas (2018) adalah kapasitas fisiologis saraf, otot

taktil dan mekanik, kemampuan mengatur tidak ditentukan oleh faktor kapasitas sebenarnya, kumpulan perkembangan dan faktor kapasitas. Langkah-langkah utama untuk koordinasi yang kuat adalah dengan merencanakan perkembangan sebanyak mungkin otot yang diperbolehkan terlibat dalam perkembangan dan sekali lagi mencegah persarafan otot-otot yang tidak perlu dilibatkan dalam perkembangan sebenarnya. Misalnya kram saat berolahraga, ini pertanda koordinasi antara kuat buruk sehingga mengakibatkan cedera.

Kriteria utama koordinasi intra adalah jumlah fibril-fibril otot yang dapat terlibat pada suatu gerakan. Dari sinilah tergantungnya efek dari kegunaan otot yang bekerja, yang ditingkatkan sampai 20% melalui persiapan yang relevan seperti gerakan pemanasan atau melalui tuntunan gerakan yang dipersulit.

c. Latihan-latihan Meningkatkan Koordinasi

Pembangunan di bidang olahraga sebenarnya harus dipusatkan pada kerja yang bersifat koordinasi secara berkesinambungan. Beberapa standar persiapan yang dikemukakan dalam Surya (2018) adalah sebagai berikut:

- a) Mempelajari koordinasi perkembangan yang baru dan bergeser bertekad untuk mendominasi kemampuan yang kompleks.
- b) Mendapatkan kemahiran dengan berbagai perkembangan baru.
- c) Menunjukkan tingkat masalah tertentu terkait koordinasi mesin.
- d) Kemajuan yang lebih baik dalam kegiatan ini terjadi pada masa muda dan ketidakdewasaan, yang menjadi alasan untuk menguasai kemampuan yang kompleks.
- e) Latihan yang bertujuan untuk memperbaiki kemampuan koordinasi sebaiknya diberikan pada awal suatu unit (sesi) latihan, dimana volume

latihannya tidak begitu besar dan sebaiknya dilakukan dengan frekuensi yang tinggi.

Adapun bentuk-bentuk latihan koordinasi yang dikemukakan oleh Thomas (2018) sebagai berikut:

- 1) Latihan dengan merubah kecepatan.
- 2) Mengubah batas ruang dengan bergerak.
- 3) Mengubah alat-alat dalam latihan.
- 4) Mempersulit gerakan-gerakan yang dilakukan.
- 5) Latihan-latihan keseimbangan.
- 6) Latihan-latihan senam gymnastic.
- 7) Mempersulit gerakan dengan merubah pelaksanaan gerakan.
- 8) Latihan yang dikombinasikan seperti lari-lari ditempat, squat thruss, lompat dengan mengangkat ke dua paha tinggi ke atas, lompat-lompat dengan menyentuh ke dua telapak kaki dengan tangan yang berlawanan di depan atau pun di belakang badan, serta bisa juga dilakukan dengan tanpa alat.
- 9) Latihan kekuatan sederhana untuk memperbaiki koordinasi otot intra.
- 10) Berbagai macam latihan senam lantai seperti roll ke depan, ke belakang, salto ke depan dan ke belakang, dan lain-lain.

B. Penelitian Relevan

1. Bayu Aji. 2015. "Hubungan Koordinasi Mata Tangan Dengan Kemampuan *Passing* Bawah Bolavoli Pada Peserta Putra Ekstrakurikuler Bolavoli DI SMA Negeri I Seyegan Kabupaten Sleman". Eksplorasi semacam ini bersifat korelasional dengan strategi pengumpulan informasi yang menggunakan tes dan estimasi. Tes ujiannya adalah 17 siswa

ekstrakurikuler putra. Hasil pengujian menunjukkan terdapat hubungan yang sangat besar antara ketangkasan dengan keterampilan passing bawah anggota dalam latihan bola voli di SMA Negeri 1 Seyegan, dengan nilai $r_{x1.y} = 0,888 > r(0,05)(16) = 0,468$.

2. Muhammad Hendrik Supriyanto. 2013. "Pengaruh Latihan Koordinasi Mata dan Tangan Dengan Cara *Passing* Bola Ke Atas Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Studi Pada Peserta didik SMA ASSA'ADAH Bungah Gresik". Tujuan dari eksplorasi ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dan pengembangan lebih lanjut koordinasi mata dan tangan menggunakan strategi passing bola vertikal terhadap hasil belajar passing bawah bola voli siswa pada kelas yang mempunyai skor persiapan ketangkasan khas, di SMP ASSA'ADAH Bungah Gresik. Sekolah. Dilihat dari hasil tes melalui persiapan koordinasi mata dan tangan dengan mengoper bola ke atas, maka hasil belajar passing bawah bola voli siswa SMP ASSA'ADAH Bungah Gresik mempunyai normal sebesar 13,8 dengan selisih sebesar 115,375, standar deviasi sebesar 10.741, dan skor tereduksi paling banyak. 3,0 dan tertinggi 43,5. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan koordinasi mata dan tangan dengan mengoper bola ke atas pada akibat pembelajaran passing bawah pada bola voli siswa SMP ASSA'ADAH Bungah Gresik dalam kondisi kurang baik yaitu sebesar 32,4%.
3. Doni Damara. 2021. "Kontribusi Koordinasi Mata dan Tangan Terhadap Kemampuan *Passing* Bawah Bola voli Pada Peserta didik Ekstrakurikuler

SMAN 2 Tambang. Contoh dalam penelitian ini adalah 15 orang. Dari hasil tes yang dilakukan pada siswa ekstrakurikuler di SMAN 2 Tambang dengan menggunakan bola voli di bawah angin melalui penilaian, hasil terbesar diperoleh dengan ditentukan $r \leq r_{\text{tabel}}$ atau $0,526 \leq 0,532$. Melihat dari hasil eksplorasi yang dilakukan, maka dapat beralasan bahwa terdapat komitmen koordinasi mata dan tangan terhadap kapasitas underpassing bolavoli siswa ekstrakurikuler SMAN 2 Tambang dengan komitmen sebesar 52,60%.

C. Kerangka Teoritis

Passing akan menjadi pekerjaan atau sindiran pengerahan di pemain pemain bola voli dengan memanfaatkan tertentu metode yang tujuannya akan untuk mengoper bola yang dia mainkan kepada rekan krunya. Ada dua macam passing yaitu passing bawah dan passing atas. Sedangkan yang dimaksud dengan passing bawah adalah mengambil dan mengoper bola (passing) atau menyundul bola dengan salah satu atau kedua lengan (lower arm) dari bawah. Untuk mendominasi keahlian operan rendah, lakukan aktivitas passing rendah. Latihan akan dipengaruhi oleh ketangkasan yang tinggi. Karena koordinasi mata-tangan yang baik akan menghasilkan passing dasar yang bagus juga

Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini penulis menarik asumsi bahwa: terdapat kontribusi koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli peserta didik kelas X MIPA 1 SMAN 1 Kampar Utara.

D. Hipotesis Penelitian dan Hipotesis Statistik

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis bahwa: terdapat kontribusi koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli peserta didik kelas X MIPA 1 SMAN 1 Kampar Utara.

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \mu = \mu_0$$

$$H_1 : \mu \neq \mu_0$$

Hipotesis Nol

H_0 : Tidak terdapat kontribusi koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli peserta didik.

Hipotesis Alternatif

H_1 : Terdapat kontribusi koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli peserta didik.

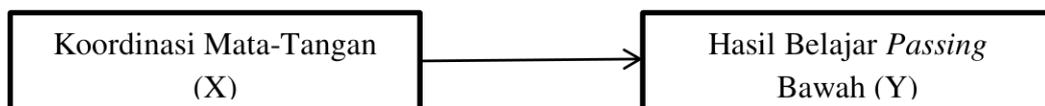
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *Korelasional* (korelasi). Arikunto dalam Akbar (2022) mengemukakan bahwa penelitian *Korelasional* (korelasi) adalah suatu penelitian yang mengukur dua jenis variabel yang diselidiki, kemudian dihitung untuk diketahui koefisien korelasinya.

Berdasarkan jenis penelitian di atas, tes yang dipakai dalam penelitian ini ialah serentetan alat yang digunakan guna pengukuran serta keterampilan yang dimiliki oleh individu. Lebih lanjut Arikunto (2016) menggambarkan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1: Desain Penelitian
Sumber : (Arikunto: 2016)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Martono dalam Rubiyati (2018) mengatakan populasi akan menjadi objek atau subyek siapa akan menjadi akan menjadi domain dan memenuhi prasyarat tertentu terkait untuk masalah belajar. Populasi adalah semua item atau subyek dan memuaskan kebutuhan tertentu terkait dengan isu penelitian, atau seluruh unit atau individu di ruang-ruang lingkup yang akan direnungkan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara, sebanyak 23 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, Martono dalam Rubiyati (2018). Penelitian ini memiliki sampel adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara, sebanyak 23 orang.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Aturan dalam pengambilan jumlah tes ini menyinggung penilaian, Arikunto, (2006) khusus jika mata pelajaran tidak persis 100 seharusnya diambil semua, jadi pemeriksaan akan penelitian populasi. Karena populasi dalam penelitian ini akan kurang dari 100 dan tidak terlalu besar, maka spesialis mengambil keseluruhan populasi sebagai tes. Metode pengambilan tes akan disebut lengkap pemeriksaan (contoh lengkap). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kampar Utara, sebanyak 23 orang.

E. Pengumpulan Data

Sesuai dengan masalah dan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka metode yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi atau data yang ditemukan pada penelitian ini.

2. Perpustakaan

Untuk mendapatkan konsep-konsep dan teori-teori yang diperlukan pada penelitian ini.

3. Tes dan pengukuran

Merupakan suatu instrument untuk mendapatkan informasi dari obyek-obyek yang akan di teliti.

F. Validasi Instrumen Penelitian

Pengembangan instrument yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan tes pengukuran untuk pengambilan data. Tes merupakan alat ukur. Menurut Ismaryati dalam Sepdanius (2019) menjelaskan Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes Koordinasi Mata-Tangan

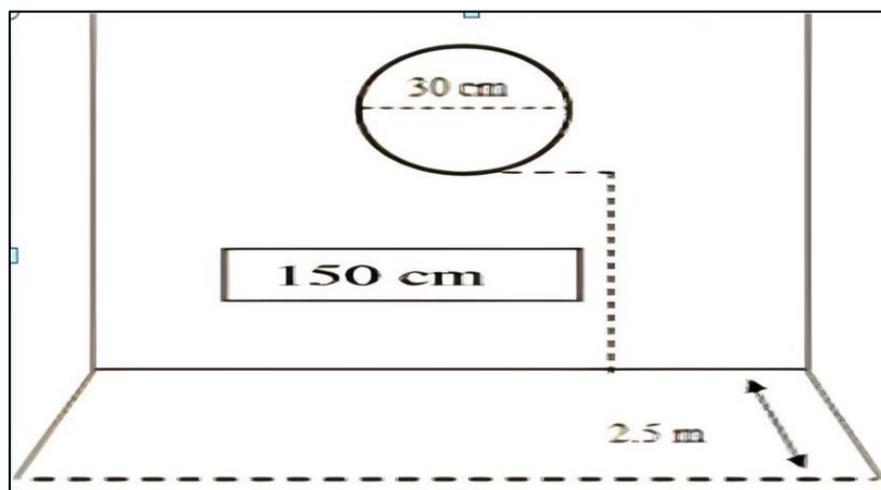
- 1) Nama tes : Tes melempar pada sasaran/ target **Arsil (2010)**.
- 2) Tujuan tes : Tes untuk mengukur koordinasi antara mata - tangan seseorang dengan pusat syaraf.
- 3) Petugas : pemandu tes dan pencatat skor

- 4) Pelaksanaan tes : objektif ditembakkan ke tembok setinggi bahu peserta tes, anggota tes tetap di belakang garis batas melempar jarak 2,5m. Anggota penganalisa ditawari pintu terbuka untuk melempar menuju tujuan dan mendapatkannya mengembalikan jumlah beberapa kali pengulangan menggunakan memanfaatkan satu unik Satu tangan.
- 5) Penilaian : skor yang ditentukan merupakan lemparan yang sah, lemparan yang mengenai sasaran dan didapat dikembalikan, dimana anggotanya tidak menginjak garis batas dari lemparan akan mendapatkan skor 1 jika lemparan mencapai tujuan dan dapat didapatkan dikembalikan secara akurat. Skor lengkap adalah hasil akhir dari pelemparan dan pengambilan bola.

Tabel 3.1: Normalitas Mata Tangan

No	Kelas Interval	Norma
1	≥ 10	Baik sekali
2	8-9	Baik
3	6-7	Sedang
4	4-5	Kurang
5	< 3	Sangat kurang

Sumber: Widiastuti (2015)



Gambar 3.2: Tes Koordinasi Mata-Tangan
Sumber: Arsil (2010)

b. Tes *Passing* Bawah

- 1) Nama tes : **Tes *Passing* Bawah (Nurhasan, 2001)**
- 2) Tujuan tes : Untuk mengukur keterampilan *passing* bawah.
- 3) Alat dan perlengkapan:
 - a. Tiang berukuran 2,30m untuk putra dan 2,15m untuk putri
 - b. Bola voli
 - c. Stopwatch
 - d. Lapangan dengan bentuk segi empat sama sisi dengan ukuran 4,5 x 4,5 m.
 - e. Bangku/ box yang bisa diatur tinggi rendahnya agar petugas tes yang berdiri di atasnya, pandangannya segaris (horizontal) dengan tinggi net.
- 4) Petugas tes:

Petugas tes terdiri dari 2 orang yang masing-masing bertugas sebagai berikut:

1. Petugas tes I
 - a) Berdiri bebas di dekat area peserta tes.
 - b) Menghitung waktu selama 60 detik.
 - c) Memberi aba-aba.
 - d) Mengamati kaki peserta tes jika keluar area.
2. Petugas tes II
 - a) Berdiri di atas bangku/ box
 - b) Menghitung *passing* bawah yang benar
- 5) Pelaksanaan:
 - 1) Peserta tes berdiri ditengah area ukuran 4,5 x 4,5 m.
 - 2) Untuk memulai tes, bola dilambungkan sendiri oleh peserta tes, setelah mendengar aba-aba "Ya".
 - 3) Setelah bola dilambungkan, peserta tes melakukan *passing* bawah dengan ketinggian minimal 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri.
 - 4) Bila peserta tes gagal melakukan *passing* bawah dan bola keluar area, maka peserta tes segera mengambil bola tersebut dan melanjutkan *passing* bawah kembali.

- 5) Bila kedua kaki peserta tes berada diluar area, maka petugas tes I memerintahkan agar peserta tes segera kembali ke area, dan bola yang terpantul sewaktu kedua kaki berada diluar area tidak dihitung.

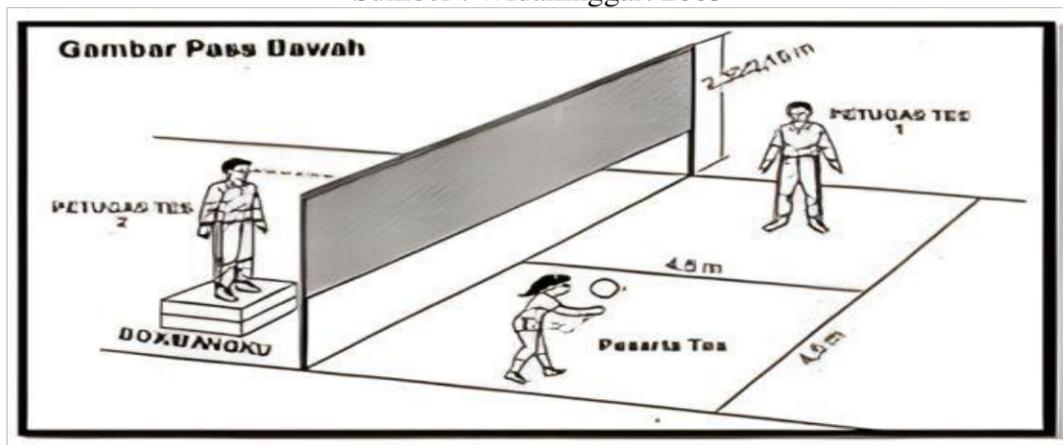
Pencata hasil:

1. Pass bawah yang dianggap benar dan dihitung adalah bila bola mencapai ketinggian minimal 2,30 m untuk putra dan 2,15 m untuk putri dan dilakukan didalam area selama 60 detik (Widaninggar, 2003)

Tabel 3.2 : Norma Penilaian Passing Bawah

No	Pengkategorian	Kategori
1	> 43	Baik sekali
2	33 - 42	Baik
3	23-32	Cukup
4	13 - 22	Kurang
5	< 12	Kurang Sekali

Sumber : Widaninggar: 2003



Anas Sudjono (2009)

Gambar 3.3: Tes *Passing* Bawah

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa uji komperatif untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada peserta didik kelas X MIPA 1 SMAN/1 Kampar Utara. Tahapan analisis data yang perlu dilakukan adalah

melakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah mencoba apakah penyebaran informasi yang akan dirinci sudah sesuai. Pengujian diselesaikan tergantung pada faktor yang akan ditangani. Pengujian kewajaran penyebaran informasi menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan IBM SPSS versi 25. Sesuai dengan teknik Kolmogorov-Smirnov, model pengujiannya adalah sebagai berikut: a) Jika kepentingannya ada di bawah 0,05 berarti informasi tersebut tidak biasa, b) Apabila tingkat kepentingannya diatas 0,05 berarti informasi tersebut standar (Benjamin, 2019).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji kontras antara setidaknya dua populasi yang digunakan untuk menentukan apakah contoh yang diambil mempunyai perbedaan yang seragam atau tidak (Nisfiannoor: 2009). Uji homogenitas pada eksplorasi ini menggunakan one way ANOVA dengan bantuan program aplikasi IBM SPSS varian 25. ANOVA (Investigasi Perubahan) atau sering disebut uji F merupakan teknik yang digunakan untuk menguji perbedaan minimal dua contoh (Saputra: 2014). Standarnya adalah jika p value > 0,05 maka informasinya dianggap homogen, sebaliknya jika p value < 0,05 maka informasinya dianggap tidak homogen..

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk kontribusi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan analisis varians melalui SPSS *versi 25*. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka kontribusi antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka kontribusi kedua variabel tidak linear.

d. Uji Hipotesis

Data yang diperoleh diolah dengan teknik korelasi *product moment*. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, yang bertujuan untuk melihat kontribusi antara koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli peserta didik SMA Negeri 1 Kampar utara. Kemudian untuk pengujian signifikansi hubungan antara ke dua variable tersebut sama. Korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Korelasi Product moment Pearson*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rumus sebagai berikut:

1. Rumus *korelasi product moment*, (Arikunto, 2006) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi yang dihitung

$\sum x$ = Jumlah product skor x

$\sum y$ = Jumlah Produk skor y

$\sum xy$ = Jumlah seluruh product skor (x) dikalikan dengan jumlah product skor (y)

N = Banyak Sampel

Setelah diperoleh nilai r , lalu dikonsultasikan ke dalam tabel *r-product-moment* (lampiran II, Arikunto, 2006). Atau dengan menggunakan cara lain untuk mengadakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh, maka bisa dipedomani tabel interpretasi nilai r (Arikunto, 2006:) sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

No	Besaran Koefisien Korelasi	Klasifikasi
1	0.800 s.d 1.00	Tinggi
2	0.600 s.d 0.800	Cukup
3	0.400 s.d 0.600	Agak rendah
4	0.200 s.d 0.0400	Rendah
5	0.000 s.d 0.200	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2006:276). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai variable atau sampel yang diteliti. Hasil penelitian ini adalah data yang didapatkan melalui serangkaian tes dan pengukuran terhadap 23 sampel yaitu peserta didik yang mengikuti tes koordinasi mata tangan dan hasil belajar *passing* bawah. Dapat dilihat lebih jelas dari table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes Koordinasi Mata-Tangan

No	Nama	Koordinasi Mata-Tangan (X)	Kategori
1	ASM	8	Baik
2	AS	6	Sedang
3	ED	6	Sedang
4	FS	6	Sedang
5	HA	5	Kurang
6	HAR	8	Baik
7	IA	5	Kurang
8	JT	4	Kurang
9	JAF	7	Sedang
10	KT	7	Sedang
11	KA	6	Sedang
12	MHA	9	Baik
13	MF	4	Kurang
14	RZ	6	Sedang
15	RDS	6	Sedang
16	FG	8	Baik
17	SN	9	Baik
18	SS	6	Sedang
19	SY	9	Baik
20	WH	8	Baik
21	WS	7	Sedang
22	WA	4	Kurang
23	YA	3	Sangat Kurang

Dari table table 4.1 dapat dilihat dari 23 peserta didik, 7 peserta didik dikategorikan baik dengan nilai 8-9, dikategorikan sedang berjumlah 10 peserta didik dengan nilai 6-7, dikategorikan kurang berjumlah 5 peserta didik dengan nilai 4-5, dan dikategorikan Sangat kurang berjumlah 1 peserta didik dengan nilai 3 dalam melakukan tes koordinasi mata-tangan.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Tes *Passing* Bawah

No	Nama	Hasil Passing Bawah (Y)	Kategori
1	ASM	30	Cukup
2	AS	18	Kurang
3	ED	18	Kurang
4	FS	20	Kurang
5	HA	18	Kurang
6	HAR	36	Baik
7	IA	13	Kurang
8	JT	11	Kurang Sekali
9	JAF	24	Cukup
10	KT	21	Kurang
11	KA	22	Kurang
12	MHA	41	Baik
13	MF	13	Kurang
14	RZ	21	Kurang
15	RDS	22	Kurang
16	FG	27	Cukup
17	SN	49	Baik Sekali
18	SS	15	Kurang
19	SY	27	Cukup
20	WH	27	Cukup
21	WS	20	Kurang
22	WA	10	Kurang Sekali
23	YA	6	Kurang Sekali

Dari tabel 4.2 dapat dilihat hasil tes dari *passing* bawah dari 23 peserta didik, 2 peserta didik dikategorikan baik dengan jumlah *passing* 33-42, 5 peserta didik dikategorikan cukup dengan jumlah *passing* 23-32, 10 peserta didik

dikategorikan kurang dengan jumlah passing 13-22, dan 4 peserta didik dikategorikan kurang sekali dengan jumlah passing <12.

1. Deskripsi Data Koordinasi Mata Tangan

Tabel 4.3 Deskripsi Koordinasi Mata Tangan

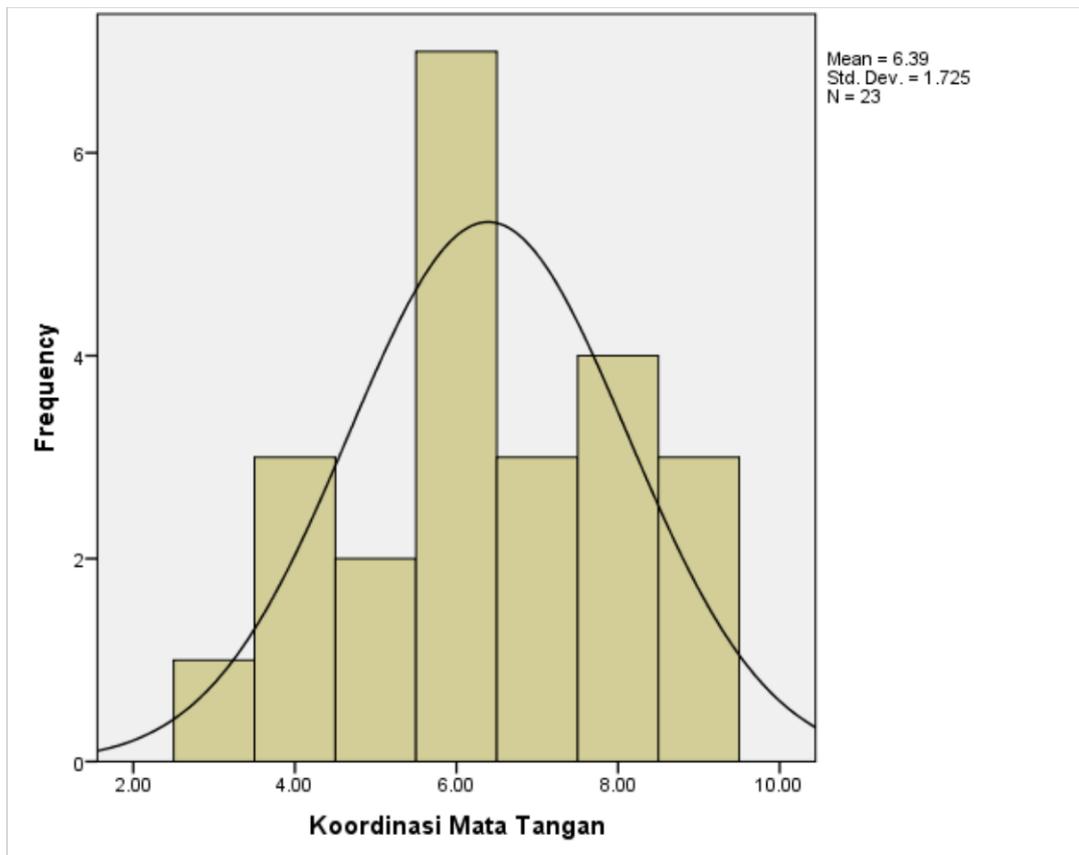
Statistics		
Koordinasi Mata Tangan		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		6.3913
Median		6.0000
Mode		6.00
Std. Deviation		1.72519
Variance		2.976
Range		6
Minimum		3
Maximum		9

Berdasarkan tabel 4.3 deskriptif statistik dapat dilihat koordinasi mata-tangan minimum 3, maksimum 9, variance 2,976, standar deviasi 1,725. Dapat dilihat frekuensi mata kaki sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Mata-Tangan

Koordinasi Mata Tangan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	4.3	4.3	4.3
	4.00	3	13.0	13.0	17.4
	5.00	2	8.7	8.7	26.1
	6.00	7	30.4	30.4	56.5
	7.00	3	13.0	13.0	69.6
	8.00	4	17.4	17.4	87.0
	9.00	3	13.0	13.0	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi 4.4 frekuensi di atas dari 23 sampel, nilai 3 berjumlah 1 peserta didik (4,3%) dengan kategori sangat kurang, rentang nilai 4-5 berjumlah 5 peserta didik (21,7%) dengan kategori kurang, rentang nilai 6-7 berjumlah 10 peserta didik (43,4%) dengan kategori sedang, dan rentang nilai 8-9 berjumlah 7 peserta didik (30,4%) dengan kategori baik.



Histogram 4.1 Koordinasi Mata-Tangan

Dari histogram 4.1 dapat dilihat bahwa nilai 3 berjumlah 1 peserta didik, nilai 4 berjumlah 3 peserta didik, nilai 5 berjumlah 2 peserta didik, nilai 6 berjumlah 7 peserta didik, nilai 7 berjumlah 3 peserta didik, nilai 8 berjumlah 4 peserta didik, dan nilai 9 berjumlah 3 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa nilai 6 adalah nilai paling terbanyak saat melakukan tes mata tangan.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Passing Tes Bawah

Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Hasil Belajar *Passing Bawah*

Statistics		
Hasil Belajar Pasing Bawah		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		22.1304
Median		21.0000
Mode		18.00 ^a
Std. Deviation		10.04220
Variance		100.846
Range		43.00
Minimum		6
Maximum		49
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Berdasarkan tabel 4.5 deskriptif statistic dapat dilihat hasil belajar *passing bawah* minimum 6, maksimum 49, range 43, standar deviasi 10,042.

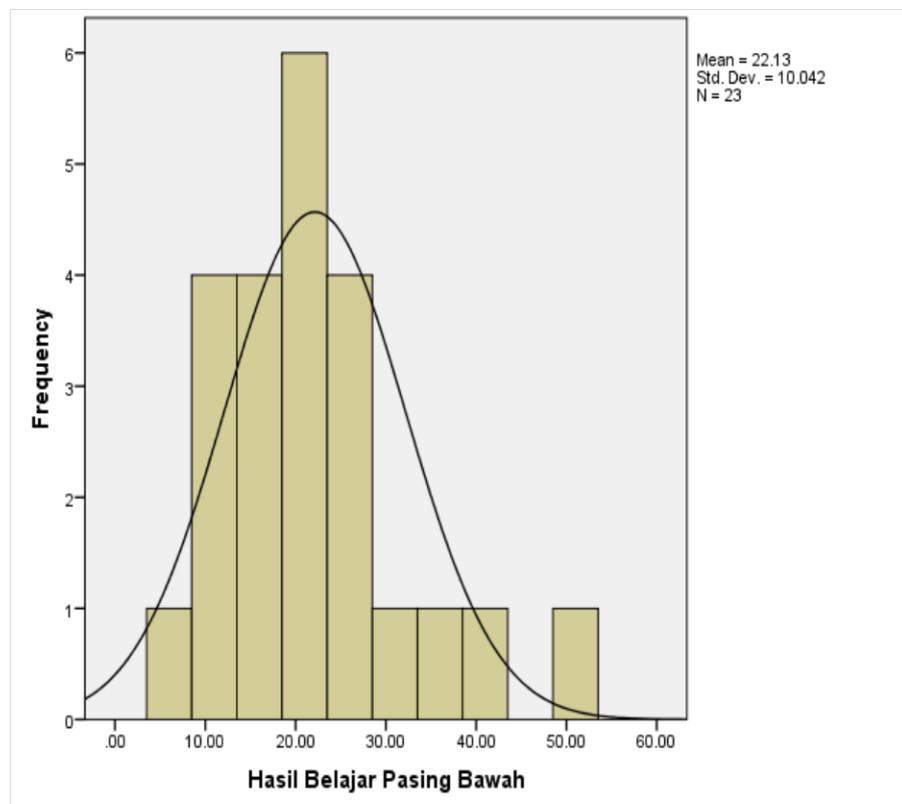
Dapat dilihat dari distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Passing Bawah*

Hasil Belajar Pasing Bawah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	1	4.3	4.3	4.3
	10.00	1	4.3	4.3	8.7
	11.00	1	4.3	4.3	13.0
	13.00	2	8.7	8.7	21.7
	15.00	1	4.3	4.3	26.1
	18.00	3	13.0	13.0	39.1
	20.00	2	8.7	8.7	47.8
	21.00	2	8.7	8.7	56.5
	22.00	2	8.7	8.7	65.2
	24.00	1	4.3	4.3	69.6

27.00	3	13.0	13.0	82.6
30.00	1	4.3	4.3	87.0
36.00	1	4.3	4.3	91.3
41.00	1	4.3	4.3	95.7
49.00	1	4.3	4.3	100.0
Total	23	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dari 23 sampel, rentang nilai 16-22 berjumlah 3 peserta didik (12,9%) dengan kategori kurang sekali, rentang nilai 23-32 berjumlah 12 peserta didik (52,1%) dengan kategori kurang, rentang nilai 33-42 berjumlah 5 peserta didik (21,6%) dengan kategori cukup, rentang nilai 43-52 berjumlah 2 peserta didik (8,6%) dengan kategori baik, nilai >53 berjumlah 1 peserta didik (4,3%) dengan kategori baik sekali.



Histogram 4.2 Hasil Belajar Passing Bawah

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel data atau variabel tertentu berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan tergantung pada variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan IBM *SPSS versi 21*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika K-S mempunyai taraf signifikansi (Asymp.Sig) $> 0,05$, sebaliknya jika taraf signifikansi (Asymp.Sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dapat dilihat dari tabel 9 uji normalitas berikut:

Tabel 4.7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.54744131
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.891
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan pada tabel 4.7 tentang hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dapat diketahui nilai signifikansi $0,891 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua atau lebih populasi yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varian yang seragam atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji levene dengan program IBM *SPSS versi 21* dengan melihat nilai taraf signifikansi $> 0,05$ berarti data penelitian berasal dari variansi yang sama (homogeny), dan jika nilai taraf signifikansi $< 0,05$ berarti data penelitian berasal dari variansi tidak sama (tidak homogen) seperti terlampir pada tabel 10 berikut.

Tabel 4.8 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Hasil Pembelajaran Passing Bawah				
Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Koordinasi Mata Tangan dan Hasil Belajar Passing Bawah	3.661	5	16	.081

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi $0,081 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variable berdistribusi homogenitas.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan analisis varians melalui program IBM *SPSS versi 21*. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Pembelajaran Passing Bawah * Koordinasi Mata Tangan	Between Groups	(Combined)	1851.061	6	308.510	13.430	.000
		Linearity	1763.666	1	1763.666	76.776	.000
		Deviation from Linearity	87.395	5	17.479	.761	.591
	Within Groups		367.548	16	22.972		
	Total		2218.609	22			

Berdasarkan tabel 4.9 di atas tentang hasil uji linearitas menggunakan *anova tabel*, dapat dilihat nilai hasil sig pada hasil belajar *passing bawah* yaitu $0,591 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan berdistribusi linear.

C. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi. Dapat dilihat dari tabel 12 uji hipotesis menggunakan korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Hipotesis Korelasi

Correlations			
		Koordinasi Mata Tangan	Hasil Belajar Pasing Bawah
Koordinasi Mata Tangan	Pearson Correlation	1	.892**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	23	23
Hasil Belajar Pasing Bawah	Pearson Correlation	.892**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut tentang hasil uji korelasi menggunakan *correlations*. Dapat dilihat nilai sig pada hasil belajar *passing* bawah yaitu 0,892. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang tinggi antara koordinasi mata tangan terhadap hasil belajar *passing* bawah. Ini dapat dilihat dari tabel 13 dibawah ini:

Tabel 4.11 Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*

No	Besaran Koefisien Korelasi	Klasifikasi
1	0.800 s.d 1.00	Tinggi
2	0.600 s.d 0.800	Cukup
3	0.400 s.d 0.600	Agak rendah
4	0.200 s.d 0.0400	Rendah
5	0.000 s.d 0.200	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2006:276). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, variabel bebas yaitu koordinasi mata dan tangan disebut (variabel X) dan variabel terikat..dalam hal ini yaitu hasil belajar *passing* bawah disebut (variabel Y) mempunyai nilai koefisiensi sendiri dan begitu juga dengan nilai kontribusi pada setiap masing-masing variabel.

Penelitian ini dimulai dari pengambilan tes koordinasi mata tangan dan hasil belajar tes *passing* bawah yang dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2023. Penelitian ini memakan waktu satu kali pertemuan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kampar Utara, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yang berjumlah 23 orang peserta didik.

Dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan adanya kontribusi koordinasi mata tangan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kampar Utara. Dari hasil pengujian hipotesis faktor

koordinasi mata tangan terdapat nilai 0,892 yang berarti kontribusi yang tinggi dari koordinasi mata tangan terhadap hasil belajar tes *passing* bawah. Dapat disimpulkan bahwa adanya kontribusi yang tinggi dari koordinasi mata-tangan terhadap hasil belajar tes *passing* bawah.

Koordinasi tangan mata berpengaruh besar terhadap hasil operan bawah dalam bola voli, sering operan itu dilakukan tidak efektif karena sudut pandang mata bolanya tidak bagus dimiliki jadi hasil yang didapat kurang ideal. Selanjutnya koordinasi mata tangan harus baik agar akibat *passing* turun dalam putaran bola voli dapat ditingkatkan. Pada peninjauan kali ini, pengaruh pembelajaran *passing* bawah di SMA Negeri 1 Kampar Utara cukup baik sehingga hasilnya dalam penelitian ini juga sangat optimal walaupun masih ada yang tidak mendapatkan nilai efektif saat berkoordinasi mata tangan dengan berbagai masalah yang tidak dibahas pada acara ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang juga membuktikan bahwa koordinasi mata tangan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar tes *passing* bawah yang dilakukan oleh (Aji, 2015; Supriyanto, 2013; Damara, 2021). Adapun hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa koordinasi mata tangan yang baik akan mempengaruhi hasil belajar *passing* bawah peserta didik.

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa adanya kontribusi mata tangan terhadap hasil belajar *passing* bawah, sama halnya dengan yang saya telah teliti ini terdapat kontribusi yang tinggi antara koordinasi mata

tangan terhadap hasil belajar *passing* bawah peserta didik kelas X SMAN 1
Kampar Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan, maka kontribusi koordinasi mata dan tangan terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli diperoleh nilai kontribusi yang tinggi sebesar 0,892, maka dinyatakan signifikan mempengaruhi variabel mata-tangan terhadap hasil belajar *passing* bawah bolavoli.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini maka diajukan beberapa saran yang berkaitan dengan keadaan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu:

1. Kepada guru agar dapat selalu membimbing peserta didik dalam mengembangkan diri dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
2. Untuk peneliti selanjutnya bisa menjadi referensi atau perbandingan untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan cabang olahraga bolavoli, dan agar bisa menggunakan variabel lain dalam penelitiannya sehingga data yang diperoleh bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A Suprijono. (2013). *Cooprative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Abrasyi, R., Hernawan, H., Sujiono, B., & Dupri, D. (2018). RETRACTED: Model Latihan Passing Bawah Bola Voli Pada Peserta didik Sekolah Menengah Pertama. *Journal Sport Area*, 3(2), 168-178.
- Ahmadi, D. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Forehand Dalam Permainan Tenis Meja Dalam Penerapan Media Audio Visual Pada Peserta didik Smkn 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Bola*, 1(2).
- Aji, B. (2015). Hubungan Koordinasi Mata Tangan Dengan Kemampuan Passing Bawah Bolavoli Pada Peserta Putra Ekstrakurikuler Bolavoli DI SMA Negeri I Seyegan Kabupaten Sleman. FIK UNY
- Akbar, A. (2022). Hubungan Kesegaran Jasmani dalam Partisipasi Berolahraga SMA Negeri 1 Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia*, 1(2), 50-55.
- Amin, D. I. (2021). Kontribusi Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan Passing Bawah Team Bola Voli Putri Mustank Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Amra, F. (2017). Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan Chest Pass Atlet BolaBasket Sma Pembangunan Laboratorium Padang. *Jurnal Menssana*, 2(2), 36-48.
- Andria, Y., HARIS, I. N., & RIYANTO, P. (2018). Pengaruh Pendekatan Taktis Terhadap Hasil Belajar Bola Voli Pada Peserta didik SMAN 1 Pagaden. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 4(02), 38-47.
- Arikunto, Suharmi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Candra, H. D. L. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Bolavoli Melalui Variasi Mengajar Peserta didik Kelas Xi. 1 SMAN 1 Sentajo Raya (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Damara, D. (2021). *Kontribusi Koordinasi Mata Dan Tangan Terhadap Kemampuan Passing Bawah Bolavoli Pada Siswa Ekstrakurikuler SMAN 2 Tambang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

- Deritani, N. L. (2017). Pengaruh Latihan Overhead Throw Terhadap Hasil Service Atas Permainan Bola Voli Pada Peserta didik Ekstrakurikuler. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 3(02).
- Fitriansyah, T., & Mansur, M. (2019). PENGARUH LATIHAN PASSING BAWAH DENGAN ALAT TERHADAP KEMAMPUAN TEKNIK PASSING BAWAH CLUB BOLA VOLI YUSO GUNADARMA YOGYAKARTA THE FOREARMS PASSING TRAINING EFFECT WITH A TOOL FOR ABILITY OF FOREARMS PASSING TECHNIQUE OF YUSO GUNADARMA YOGYAKARTA VOLLEYBALL CLUB. *Pend. Kepeleatihan Olahraga-S1*, 8(3).
- Isra, Z., & Asnaldi, A. (2020). Analisis Koordinasi Teknik Jump Smash Pemain Bulutangkis PB. Formula Padang Panjang. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 12(1), 45-55.
- Iswoyo, Tri. (2015). Sumbangan Keseimbangan, Koordinasi Mata Tangan Dan Power Lengan Terhadap Ketepatan Pukulan Boast Dalam Permainan Squash. *Journal of Sport Science and fitness* 4 (2)
- Jufrianis, J., Henjilito, R., Hernawan, H., Sukiri, S., Sukur, A., Abidin, D., ... & Pratama, K. W. (2021). The Effect of Knowledge Level (IQ) and Physical Conditions (Power, Flexibility and Coordination) on Smash Technique Learning Skill in Sepak Takraw. *Physical Education Theory and Methodology*, 21(3), 264-272.
- Kusmiran, K. (2022). Penerapan Metode Bertahap Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Passing dalam Permainan Bola Voli. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(16), 654-663.
- La, R. A., & Haluti, A. (2018). PELATIHAN TEKNIK DASAR PERMAINAN BOLA VOLI. MONSU'ANI TANO *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Melinda, T. R. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Peserta didik Kelas IV MIN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- NENNY LESTARY, N. L. (2020). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN PASSING BAWAH BOLA VOLLY DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII B SMP NEGERI 1 PENGKADAN KABUPATEN KAPUAS HULU (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).

- Nurfalah, S., Hanif, A. S., & Satyakarnawijaya, Y. (2019). Model latihan smash dalam permainan bola voli untuk pemula. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 8(1), 15-26.
- Nurhasan. (2001). Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani Prinsip-Prinsip dan Penerapannya. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, Ditjen Pendidikan Dasar Menengah, Ditjen Olahraga.
- Nurhasanah, I. A., Sujana, A., & Sudin, A. (2016). Penerapan metode role playing untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi hubungan makhluk hidup dengan lingkungannya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 611-620.
- Pratama, E. P., & Alnedral, A. (2018). Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai dan Koordinasi Mata Tangan Terhadap Ketepatan Smash Bolavoli. *Jurnal JPDO*, 1(1), 135-140.
- Riduwan. (2004). Pengantar Statistika. Bandung: Perpustakaan Nasional RI: Dalam Penerbitan (KDT)
- Rithaudin, A., & Hartati, B. S. (2016). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Permainan Bola Voli Dengan Permainan Bola Pantul Pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 12(1), 51-57.
- Rubiyati, R., Asrori, M., & Wicaksono, L. (2018). Pengaruh pemanfaatan media sosial instagram terhadap kreativitas belajar pada remaja kelas VII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(5).
- Sepdanius, E., Rifki, M. S., & Komaini, A. (2019). Tes dan Pengukuran Olahraga.
- Simanjuntak, G., & Rianra, M. (2017). Bola Voli. *Bola Voli*, 1-19.
- Supriyanto, Muhammad Hendrik (2013). Pengaruh Latihan Koordinasi Mata dan Tangan dengan Cara Passing Bola ke Atas Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola voli Studi Pada Peserta didik SMA Assa'dah Bungah Gresik. *Journal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 01 Nomor 03 Tahun 2013, 588-590.
- Surya, G. (2018). Kontribusi Koordinasi Mata Kaki Terhadap Kemampuan Passing Sepak Sila Dalam Sepak Takraw Pada Peserta didik Ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Syahlam, Yogi. (2014). Bolavoli, Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah; Maulana,. *Jurnal Skripsi*.

Thomas, A. (2018). Kontribusi Koordinasi Mata dan Kaki Terhadap Kemampuan Passing dan Stopping Permainan Sekolah Sepak Bola (SSB) Khatulistiwa Lipatkain Selatan Kabupaten Kampar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Widaninggar. (2003). Petunjuk Tes Keterampilan Bola Voli Usia 13-15 Tahun. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Widiastuti. (2011). Tes dan Pengukuran. Jakarta: PT. BUMI TIMUR JAYA.

